

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2017)

Yona Irfany Putri¹, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi¹,
I Gede Agus Pertama Yudiantara²

Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: yonaputri300@gmail.com, ekadianita@undiksha.ac.id,
agusyudiantara126@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari, Desa Kalianget, Kecamatan Seririt tahun 2015-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus KSP Anugrah Sari. Objek penelitian ini adalah seluruh aspek keuangan dan aspek manajemen yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, aspek permodalan, aspek manajemen, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, kuesioner, dan studi kepustakaan. Analisis data berdasarkan pada rasio-rasio keuangan yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan koperasi yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kinerja keuangan KSP Anugrah Sari tahun 2015-2017 masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa rasio yang berada dalam kriteria kurang baik, seperti cash ratio yaitu sebesar 21%, ROA yaitu sebesar 2,03%, dan ROE yaitu sebesar 3,16%. (2) Penilaian tingkat kesehatan koperasi KSP Anugrah Sari tahun 2015-2017 berada dalam predikat kurang sehat dengan rata-rata skor 50,75. Kondisi ini dikarenakan masih terdapat rasio di masing-masing aspek penilaian yang memperoleh skor kurang maksimal yang disebabkan karena dalam memenuhi kewajiban lancarnya KSP Anugrah Sari masih tergolong tidak baik, beban usaha yang dikeluarkan masih tergolong besar dan manfaat ekonomi yang diberikan kepada anggota masih tergolong sedikit.

Kata kunci: Koperasi Simpan Pinjam, Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan Koperasi, Permen KUKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, Permen KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Abstract

This study aimed at determining the financial performance and health level of cooperative in Anugrah Sari Saving and Loan Cooperative (KSP), Kalianget Village, Seririt Subdistrict in 2015-2017. This type of research is quantitative descriptive. The subject in this study was the management of KSP Anugrah Sari. The object of this research was all financial and management aspects which included liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio, capital aspect, management aspect, productive asset quality aspect, efficiency aspect, liquidity aspect, independence and growth aspect, and cooperative identity. The data in this study were collected through documentation method, questionnaire, and literature study. The analysis of the data was based on financial ratio based on the Regulation of the State Minister of Cooperative and Small and Medium Enterprise of the Republic of Indonesia Number: 06/Per/M.KUKM/V/2006 and the factor that influenced the health level of a cooperative that was guided by the Regulation of State Minister of Cooperative and Small and Medium Enterprise No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. The results of this study indicated that: (1) The financial performance of KSP Anugrah Sari in 2015-2017 was still not optimal because there were still several ratios which were in poor criteria, such as cash ratio which was equal to 21%, ROA which was 2.03%, and ROE which was equal to 3.16%. (2) The assessment of the health level of KSP Anugrah Sari cooperative in 2015-2017 was in the predicate of being less healthy with an average score of 50.75. This condition was because there were still ratios in each aspect of the assessment which got less than optimal score because in fulfilling the current obligations in KSP Anugrah Sari was still not good, the operating expenses incurred were still relatively large and the economic benefits given to members were still relatively small.

Keywords: *Saving and Credit Cooperative, Financial Performance, Health Level of Cooperative, Regulation of Minister KUKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, Regulation of Minister KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian bangsa. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian hanya dikenal empat jenis koperasi yaitu: (1) koperasi produksi; (2) koperasi konsumsi; (3) koperasi jasa; dan (4) koperasi simpan pinjam. Usaha koperasi dikelola berdasarkan asas dan prinsip serta tujuan-

tujuan yang ingin dicapai, utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Anggota dalam menjalankan kegiatan usahanya atau memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan dana atau modal yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Kebutuhan dana atau modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Melihat hal di atas maka sebagian besar masyarakat lebih memilih sumber dana dari koperasi simpan pinjam karena selain dilihat dari bunga yang relatif masih ringan dan kemudahan prosedur, juga akan mendapat bagian sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahun.

Secara umum Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah kegiatan penyediaan dana dari anggota koperasi dan kemudian melakukan penyimpanan serta mengeluarkan dana tersebut untuk keperluan dan kepentingan setiap anggotanya berdasarkan kesepakatan

setiap anggota guna mencapai tujuan bersama. KSP memberikan pinjaman kepada anggotanya dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya. Dalam kegiatan usahanya tersebut, KSP dianggap perlu untuk menilai tingkat kesehatan koperasinya yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan intern dan ekstern anggota KSP, mengetahui posisi prestasi kinerja KSP dalam rangka melindungi aset dan penyimpanan, serta mengetahui tingkat kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Berdasarkan regulasi Peraturan Menteri Negara Nomor 19 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi, dengan mengetahui tingkat kesehatan koperasi akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik. Selain menilai tingkat kesehatan koperasi, sebuah koperasi juga harus mampu menganalisis kinerja keuangan koperasi, yang tujuannya untuk mengetahui keadaan keuangan yang ada dalam Neraca dan Laba Rugi serta menguraikan pos-pos yang ada dalam Neraca dan Laba Rugi menjadi suatu informasi yang lebih jelas dan rinci, sehingga dapat dilihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun kualitatif. Dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut tentunya akan diperoleh gambaran serta informasi tentang kinerja keuangan koperasi untuk pengambilan kebijakan dan keputusan secara ekonomi oleh pengelola/manajer koperasi.

Berdasarkan data pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, pada tahun 2017 terdapat sebanyak 330 koperasi yang tersebar di sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng. Dari 330 koperasi tersebut, tercatat sebanyak 258 koperasi wajib melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) karena sudah berdiri selama bertahun-tahun. Namun, sampai akhir Maret 2018 tercatat hanya 173 koperasi yang sudah melaksanakan RAT

dan sebanyak 85 koperasi tidak melaksanakan RAT. Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa jumlah Koperasi Simpan Pinjam yang terdapat di Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 61 koperasi. Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa hanya terdapat satu koperasi yang sedang dalam pengawasan. Adapun koperasi yang sedang dalam pengawasan tersebut adalah Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari, Desa Kalianget, Kecamatan Seririt.

Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari merupakan salah satu koperasi yang berada di Kabupaten Buleleng, tepatnya di Desa Kalianget, Kecamatan seririt. KSP Anugrah Sari merupakan jenis koperasi simpan pinjam dengan sektor usahanya yaitu jasa keuangan dan asuransi dengan jumlah anggota yang terdaftar yaitu sebanyak 56 anggota. Berdasarkan informasi awal yang telah diperoleh dari Ketut Darsana selaku ketua KSP Anugrah Sari, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di KSP Anugrah Sari. Adapun permasalahan tersebut, yaitu adanya kredit macet, pinjaman yang tidak didukung oleh agunan, SHU tahun berjalan yang diperoleh selama tahun 2015-2017 selalu mengalami penurunan, selama 2 tahun terakhir KSP Anugrah Sari tidak melakukan RAT, dan jumlah pengurus koperasi hanya terdiri dari 2 orang. Hal inilah yang mendasari perlunya untuk dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dan kesehatan koperasi KSP Anugrah Sari yang berada di Desa Kalianget, Kecamatan Seririt.

Penilaian kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan koperasi, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Koperasi Berprestasi. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi terdapat

tujuh aspek yang menjadi pedoman dalam penilaian kesehatan koperasi, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

Menurut Tyas (2014), analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Masih menurut Tyas (2014) tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha tahun 2011-2013 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Mukti Bina Usaha Tahun 2011-2013 berada dalam kategori cukup sehat secara rerata mendapatkan skor 68,02.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Syamsuddin (2011:194), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari yang beralamatkan di Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Objek penelitian ini adalah seluruh aspek keuangan dan aspek manajemen. Aspek keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, aspek permodalan, aspek manajemen, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi, dan manajemen koperasi pada tahun 2015-2017. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus KSP Anugrah Sari.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa jumlah anggota KSP Anugrah Sari dan data-data keuangan berupa laporan keuangan koperasi tahun 2015-2017 yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan

data tunggakan nasabah. Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh berupa kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari aspek manajemen. Sedangkan untuk data pokok penilaian kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi, sumber data yang utama adalah data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus, khususnya yang terkait dengan laporan keuangan KSP Anugrah Sari dari tahun 2015-2017.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, kuesioner, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan koperasi yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka adapun hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Tahun 2015 – 2017

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari, Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, maka berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan.

Rasio Likuiditas

Pada tahun 2015 KSP Anugrah Sari menghasilkan *current ratio* sebesar 233,43%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 2,3343. Pada tahun 2016 *current ratio* KSP Anugrah

Sari naik sebesar 26,86% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *current rasionya* menjadi 260,29%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 2,6029. Pada tahun 2017 *current ratio* KSP Anugrah Sari turun 23,61% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *current rasionya* menjadi 236,68%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin aktiva lancar sebesar Rp 2,3668. Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015-2017 *current ratio* KSP Anugrah Sari berada dalam kriteria yang sangat baik karena rata-rata rasionya mencapai sebesar 243,46%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika jumlah rasio berada diantara 200% s/d 250% maka KSP Anugrah Sari masuk dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian KSP Anugrah Sari dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk membayar dan melunasi kewajiban lancarnya atau kewajiban tersebut tidak melebihi satu periode, sehingga KSP Anugrah Sari dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik tersebut.

Pada tahun 2015 KSP Anugrah Sari menghasilkan *cash ratio* sebesar 41,54% yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 41,54 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Pada tahun 2016 *cash ratio* KSP Anugrah Sari turun sebesar 29,3% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *cash rasionya* menjadi sebesar Rp 12,24% yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 12,24 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Pada tahun 2017 *cash ratio* KSP Anugrah Sari turun sebesar 3,81% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *cash rasionya* menjadi sebesar Rp 8,43% yang dimana setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 8,43 dari aktiva lancar yang diambil dari nominal kas dan bank. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015-2017 KSP Anugrah Sari belum dapat menutupi hutang lancar yang dimiliki dengan

menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Hal ini dikarenakan *cash ratio* KSP Anugrah Sari pada tahun 2015–2017 berada dalam kriteria yang kurang baik karena rata-rata rasionya sebesar 21%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika jumlah rasio berada diantara 21% s/d 25% maka KSP Anugrah Sari masuk dalam kriteria kurang baik.

Rasio Solvabilitas

Pada tahun 2015 KSP Anugrah Sari menghasilkan *debt to asset ratio* sebesar 39,05%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 0,3905 dari aktiva. Pada tahun 2016 *debt to asset ratio* KSP Anugrah Sari turun sebesar 5,7% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *debt to asset rasionya* menjadi sebesar 33,35%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 0,3335 dari aktiva. Pada tahun 2017 *debt to asset ratio* KSP Anugrah Sari naik sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *debt to asset rasionya* menjadi sebesar 33,47%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 0,3347 dari aktiva. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015-2017 *debt to asset ratio* KSP Anugrah Sari berada dalam kriteria yang sangat baik karena rata-rata rasionya sebesar 35,29%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika jumlah rasio kurang dari atau sama dengan 40% maka KSP Anugrah Sari masuk dalam kriteria yang sangat baik. Dengan demikian KSP Anugrah Sari dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk membayar atau melunasi kewajibannya atau kewajiban tersebut tidak melebihi satu periode, sehingga KSP Anugrah Sari dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik tersebut.

Pada tahun 2015 KSP Anugrah Sari menghasilkan *debt to equity ratio* sebesar 64,07%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa

setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,6407. Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* KSP Anugrah Sari turun sebesar 14,02% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *debt to equity rasionya* menjadi sebesar 50,05%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,5005. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* KSP Anugrah Sari meningkat sebesar 0,27% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *debt to equity rasionya* menjadi sebesar 50,32%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,5032. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015-2017 KSP Anugrah Sari memiliki kemampuan yang baik dalam menutupi seluruh hutang yang dimiliki dengan menggunakan modal yang dimiliki. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* KSP Anugrah Sari pada tahun 2015-2017 berada dalam kriteria yang sangat baik karena rata-rata rasionya sebesar 54,81%. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika jumlah rasio kurang dari atau sama dengan 70% maka KSP Anugrah Sari masuk dalam kriteria yang sangat baik.

Rasio Rentabilitas

Pada tahun 2015 KSP Anugrah Sari menghasilkan *ROA* sebesar 2,40% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 2,40. Pada tahun 2016 *ROA* KSP Anugrah Sari turun sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *ROA*nya menjadi sebesar 1,90% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 1,90. Pada tahun 2017 *ROA* KSP Anugrah Sari turun sebesar 0,11% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *ROA*nya menjadi sebesar 1,79% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 1,79. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015-2017 KSP Anugrah Sari mampu untuk mencetak laba

dengan baik menggunakan aktiva yang dimiliki. Akan tetapi, *ROA* KSP Anugrah Sari pada tahun 2015-2017 berada dalam kriteria yang kurang baik karena rata-rata rasionya sebesar 2,03%. Kondisi tersebut disebabkan karena jumlah aktiva dan SHU yang dimiliki oleh KSP Anugrah Sari selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya selama tahun 2015-2017. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 jika jumlah rasio berada diantara 1% s/d < 3% maka KSP Anugrah Sari masuk dalam kriteria yang kurang baik.

Pada tahun 2015 KSP Anugrah Sari menghasilkan *ROE* sebesar 3,94% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 3,94. Pada tahun 2016 *ROE* KSP Anugrah Sari turun sebesar 1,08% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2016 *ROE*nya menjadi sebesar 2,86% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 2,86. Pada tahun 2017 *ROE* KSP Anugrah Sari turun sebesar 0,16% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *ROE*nya menjadi sebesar 2,70% yang berarti setiap Rp 1,00 modal menghasilkan keuntungan Rp 2,70. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015-2017 KSP Anugrah Sari mampu untuk mencetak laba dengan baik menggunakan modal yang dimiliki. Akan tetapi, *ROE* KSP Anugrah Sari pada tahun 2015-2017 berada dalam kriteria yang kurang baik karena rata-rata rasionya sebesar 3,16%. Kondisi tersebut disebabkan karena jumlah modal dan SHU yang dimiliki oleh KSP Anugrah Sari selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya selama tahun 2015-2017. Hal ini dapat diperkuat dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika jumlah rasio berada diantara 3% s/d < 9% maka *ROE* KSP Anugrah Sari masuk dalam kriteria kurang baik.

Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Tahun 2015-2017

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari, Desa Kalianget, Kecamatan Seririt, maka berikut ini adalah hasil dari penelitian tentang tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Aspek Permodalan

Berdasarkan analisis rasio modal sendiri terhadap total aset yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio yang diperoleh sebesar 61% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Pada tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 66,64% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 66,52% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 3,00. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 64,72% dengan skor rata-rata 3,00 dan merupakan skor sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa aspek permodalan KSP Anugrah Sari berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total aset berada dalam kondisi cukup sehat.

Berdasarkan analisis rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 235,98% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Pada tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 189,93% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Pada tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 146,20% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 6,00. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 190,70% dengan skor rata-rata 6,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti modal sendiri KSP Anugrah Sari memiliki kualitas yang sangat baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan analisis rasio kecukupan modal sendiri yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada

tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 85,12% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Pada tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 82,54% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Pada tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 80,94% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 82,8% dengan skor rerata yang diperoleh yaitu 3,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti pada aspek permodalan berdasarkan rasio kecukupan modal sendiri KSP anugrah Sari berada dalam kondisi yang sehat. Modal tertimbang KSP Anugrah Sari memiliki kualitas yang sangat baik dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun 2015-2017.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan analisis rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan selama tahun 2015-2017 memperoleh rasio sebesar 91,97%, 79,96%, dan 83,34% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 85,09% dengan skor 10,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif berdasarkan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan KSP Anugrah Sari berada dalam kondisi yang sehat, dimana dalam aktivitas simpan pinjam KSP Anugrah Sari kepada anggota pada tahun 2015-2017 dapat dikatakan tinggi.

Berdasarkan analisis rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 36,58% sehingga mendapat nilai 20 dengan skor 1,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 45,48% sehingga mendapat nilai 0 dengan skor 0,00. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 65,42% sehingga mendapat nilai 0 dengan skor 0,00. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 49,16% dengan skor rerata yaitu 0,33. Dalam hal ini dapat

diartikan bahwa KSP Anugrah Sari memiliki tingkat risiko pinjaman bermasalah yang cukup tinggi pada tahun 2015 dan di tahun 2016 dan 2017 tingkat risiko pinjaman bermasalah pada KSP Anugrah Sari dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah kredit yang belum dibayar oleh nasabah selama periode tersebut. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih jelas ketika nasabah mengajukan pinjaman, misalnya dengan selalu mempertimbangkan 5C dan 7P dengan baik serta mengevaluasi kebijakan pemberian kredit. Hal ini diperlukan untuk meminimalisir risiko kerugian.

Berdasarkan analisis rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 26,42% sehingga mendapat nilai 30 dengan skor 1,50. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 20,17% sehingga mendapat nilai 20 dengan skor 1,00. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 11% sehingga mendapat nilai 20 dengan skor 1,00. Rasio rerata yang diperoleh sebesar 19,19% dengan skor rerata yaitu 1,16. Dalam hal ini KSP Anugrah Sari memiliki alokasi cadangan risiko yang cukup rendah. Hal ini dikarenakan alokasi cadangan risiko yang dimiliki oleh KSP Anugrah Sari belum mampu untuk menutupi jumlah kredit bermasalah pada KSP Anugrah Sari yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil analisis rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio selama tahun 2015-2017 mendapat rasio rata-rata yaitu 49,16% dengan skor rata-rata sebesar 1,25. Pada tahun 2015 rasio yang dihasilkan sebesar 36,58%, tahun 2016 rasio yang dihasilkan sebesar 45,48% dan tahun 2017 rasio yang dihasilkan sebesar 65,42% sehingga memperoleh skor 1,25. Dengan rasio yang dihasilkan berarti KSP Anugrah Sari memiliki risiko pinjaman bermasalah yang tinggi pada tahun 2015-2017.

Aspek Manajemen

Berdasarkan hasil penskoran aspek manajemen umum yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh KSP Anugrah Sari pada aspek manajemen umum yaitu sebesar 2,50. Hal ini dapat diartikan bahwa KSP Anugrah Sari dalam mengelola kegiatan usahanya secara umum sudah baik. Akan tetapi rencana kerja jangka panjang belum ada pada KSP Anugrah Sari. Hal ini dikarenakan KSP Anugrah Sari hanya menggunakan rencana kerja jangka pendek sebagai dasar acuan kegiatan usahanya.

Berdasarkan hasil penskoran aspek manajemen kelembagaan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh KSP Anugrah Sari pada aspek manajemen kelembagaan yaitu sebesar 2,50. Hal ini dapat diartikan bahwa KSP Anugrah Sari dalam mengelola SDM dan sistem kerja sudah baik.

Berdasarkan hasil penskoran aspek manajemen permodalan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh KSP Anugrah Sari pada aspek manajemen permodalan yaitu sebesar 0,60. Hal ini dapat diartikan bahwa KSP Anugrah Sari dalam mengelola permodalan di kegiatan usahanya masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil penskoran aspek manajemen aktiva yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh KSP Anugrah Sari pada aspek manajemen aktiva yaitu sebesar 1,50. Hal ini dapat diartikan bahwa KSP Anugrah Sari dalam mengelola pinjaman atau pengkreditan dari harta yang dimiliki belum begitu baik. Hal ini dikarenakan pinjaman macet masih belum dapat ditagih di tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil penskoran aspek manajemen likuiditas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh KSP Anugrah Sari pada aspek manajemen likuiditas yaitu sebesar 2,40. Hal ini dapat diartikan bahwa KSP Anugrah Sari dalam mengelola harta yang dimiliki dengan kewajiban jangka pendeknya belum begitu

baik. Hal ini dikarenakan pinjaman yang diberikan dengan hutang jangka pendek yang ada masih tergolong cukup besar.

Aspek Efisiensi

Berdasarkan analisis rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 6,55% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 10,66% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 79,31% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 9,69% dengan skor 4,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa KSP Anugrah Sari telah memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan assets yang dimiliki.

Berdasarkan analisis rasio beban usaha terhadap SHU kotor yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 895,94% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 858,27% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,00. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 906,12% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 886,77% dengan skor 1,00 dan merupakan skor terendah. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan simpan pinjam, beban usaha KSP Anugrah Sari masih tinggi sehingga SHU yang dihasilkan rendah. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat perolehan SHU.

Berdasarkan analisis rasio efisiensi pelayanan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 16,95% sehingga mendapat nilai 0 dengan skor 0,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 11,84% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 1,00. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 13,13% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 1,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 13,97% dengan skor 0,60 dan merupakan skor cukup maksimal. Hal ini berarti bahwa KSP

Anugrah Sari tergolong sangat baik dalam efisiensi pelayanan. Pengurus KSP Anugrah Sari harus mempertahankan efisiensi pelayanannya kepada anggota agar perolehan SHU dapat maksimal.

Aspek Likuiditas

Berdasarkan analisis rasio kas terhadap kewajiban lancar yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 41,54% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,50. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 12,24% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 10,00. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 8,43% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 2,50. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 21% dengan rerata skor 5,00. Hal ini berarti bahwa rasio kas KSP Anugrah Sari sudah cukup baik.

Berdasarkan analisis rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017, rasio diperoleh sebesar 0,00% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,25. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 0,00% dengan rerata skor 1,25 dan merupakan skor terendah. Hal ini berarti bahwa KSP Anugrah Sari mengalami risiko pinjaman bermasalah dalam prosentase yang besar yang disebabkan karena banyaknya jumlah kredit macet atau piutang yang tak tertagih.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Berdasarkan analisis rasio rentabilitas aset yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 2,64% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 2,24% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 2,10% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 2,32% dengan rerata skor 0,75 dan merupakan skor terendah. Hal ini berarti rentabilitas aset KSP Anugrah Sari dalam kondisi yang buruk. Kemampuan KSP Anugrah Sari dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba mengalami penurunan.

Berdasarkan analisis rasio rentabilitas modal sendiri yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 1,18% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 1,43% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 1,35% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,75. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 1,32% dengan rerata skor 0,75 dan merupakan skor terendah. Hal ini berarti rentabilitas modal sendiri KSP Anugrah Sari dalam kondisi yang buruk.

Berdasarkan analisis rasio rentabilitas operasional pelayanan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015, rasio diperoleh sebesar 103,87% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2016 rasio diperoleh sebesar 99,74% sehingga mendapat nilai 0 dengan skor 0,00. Tahun 2017 rasio diperoleh sebesar 97,86% sehingga mendapat nilai 0 dengan skor 0,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 100,49% dengan rerata skor 1,33 dan merupakan skor terendah. Hal ini disebabkan karena jumlah partisipasi netto anggota lebih kecil dari keseluruhan beban yang dikeluarkan, sehingga menjadi tidak efisien.

Aspek Jati Diri Koperasi

Berdasarkan analisis rasio partisipasi bruto yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017, rasio diperoleh sebesar 1,00% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 1,75. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 1,00% dengan rerata skor 1,75 dan merupakan skor terendah. Hal ini berarti rasio partisipasi bruto KSP Anugrah Sari tergolong buruk. KSP Anugrah Sari masih memperoleh SHU yang kecil dan beban yang dikeluarkan juga besar.

Berdasarkan analisis promosi ekonomi anggota yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017, rasio diperoleh sebesar 0,00% sehingga mendapat nilai 0 dengan skor 0,00. Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 0,00% dengan rerata skor 0,00 dan merupakan skor terendah. Hal ini

berarti KSP Anugrah Sari belum memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib.

Penetapan Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Tahun 2015-2017

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSP Anugrah Sari pada tahun 2015 memperoleh nilai 51,25 dengan predikat koperasi kurang sehat. Pada tahun 2016 nilai naik menjadi 54,25 dengan predikat koperasi kurang sehat. Selanjutnya pada tahun 2017 nilai yang diperoleh yaitu 46,75 dengan predikat koperasi kurang sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KSP Anugrah Sari dari tahun 2015-2017 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat kurang sehat. Rerata skor KSP Anugrah Sari dari tahun 2015-2017 yaitu 50,75 dapat dikategorikan kurang sehat. Kondisi ini dikarenakan masih terdapat rasio di masing-masing aspek penilaian yang memperoleh skor kurang maksimal. Oleh karena itu diharapkan KSP Anugrah Sari dapat meningkatkan rasio aspek penilaian tersebut menjadi skor yang maksimal agar predikat yang didapat serta kondisi kesehatan KSP Anugrah Sari menjadi sehat di tahun-tahun berikutnya. Hal ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan setiap aspek yang menjadi tolok ukur dalam penilaian kesehatan koperasi. Pengendalian manajemen juga sangat dipandang perlu untuk lebih ditingkatkan karena kegagalan koperasi sangat banyak dipengaruhi oleh kurang bagusnya manajemen yang diterapkan di koperasi yang bersangkutan. Selain itu, diharapkan lebih memperhatikan terkait dengan perhitungan pinjaman bermasalah karena hal ini sangat dipandang perlu untuk mengantisipasi adanya kredit macet.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi pada KSP Anugrah Sari, dimana dengan dilakukannya analisis kinerja keuangan maka KSP Anugrah Sari dapat mengetahui keadaan keuangan yang ada dalam Neraca dan Laba Rugi serta menguraikan pos-pos yang ada dalam

Neraca dan Laba Rugi menjadi suatu informasi yang lebih jelas dan rinci, sehingga dapat dilihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun kualitatif. Dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut tentunya akan diperoleh gambaran serta informasi tentang kinerja keuangan koperasi untuk pengambilan kebijakan dan keputusan secara ekonomi oleh pengelola/manajer koperasi.

Adapun implikasi dalam melakukan analisis tingkat kesehatan koperasi adalah KSP Anugrah Sari dapat meningkatkan kepercayaan intern dan ekstern anggota KSP, mengetahui posisi prestasi kinerja KSP dalam rangka melindungi aset dan penyimpanan, serta mengetahui tingkat kepatuhan pada peraturan yang berlaku. Berdasarkan regulasi Peraturan Menteri Negara Nomor 19 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi, dengan mengetahui tingkat kesehatan koperasi akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kinerja keuangan KSP Anugrah Sari tahun 2015-2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa rasio yang berada dalam kriteria yang kurang baik, seperti cash ratio yaitu sebesar 21% yang disebabkan karena jumlah kas dan setara kas yang dimiliki KSP Anugrah Sari pada tahun 2015-2017 lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang lancarnya, ROA yaitu sebesar 2,03% yang disebabkan karena jumlah aktiva dan SHU yang dimiliki oleh KSP Anugrah Sari selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya

selama tahun 2015-2017, dan ROE yaitu sebesar 3,16% yang disebabkan karena jumlah modal dan SHU yang dimiliki oleh KSP Anugrah Sari selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya selama tahun 2015-2017.

Sedangkan untuk penilaian tingkat kesehatan koperasi KSP Anugrah Sari tahun 2015-2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat kurang sehat. Rerata skor KSP Anugrah Sari dari tahun 2015-2017 yaitu 50,75 dapat dikategorikan kurang sehat. Kondisi ini dikarenakan masih terdapat rasio di masing-masing aspek penilaian yang memperoleh skor kurang maksimal yang disebabkan karena dalam memenuhi kewajiban lancarnya KSP Anugrah Sari masih tergolong tidak baik, seperti pengembalian pinjaman yang kurang lancar sehingga menyebabkan kas dan bank yang tersedia menjadi sedikit. Selain itu beban usaha yang dikeluarkan juga masih tergolong besar dan manfaat ekonomi yang diberikan kepada anggota masih tergolong sedikit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah (1) Bagi KSP Anugrah Sari, dalam hal kinerja keuangan, KSP Anugrah Sari diharapkan dapat meningkatkan likuiditasnya dengan meningkatkan kas yang dimiliki untuk dapat menutupi seluruh jumlah hutang lancarnya dengan cara memperbaiki kebijakan piutang sebaik mungkin, meningkatkan solvabilitasnya dengan meminimalisir kewajiban yang harus dibayar, serta menjaga tingkat profitabilitasnya dengan meningkatkan SHU agar kinerja keuangan KSP Anugrah Sari bisa lebih optimal di tahun-tahun berikutnya. Sedangkan dalam hal kesehatan koperasi, diharapkan KSP Anugrah Sari dapat meningkatkan predikat kesehatan koperasinya sehingga kedepannya dapat memperoleh predikat yang lebih baik. Hal ini dapat ditingkatkan

dengan meningkatkan setiap aspek yang menjadi tolok ukur dalam penilaian kesehatan koperasi. Pengendalian manajemen juga sangat dipandang perlu untuk lebih ditingkatkan karena kegagalan koperasi sangat banyak dipengaruhi oleh kurang bagusnya manajemen yang diterapkan di koperasi yang bersangkutan. Selain itu, diharapkan lebih memperhatikan terkait dengan perhitungan pinjaman bermasalah karena hal ini sangat dipandang perlu untuk mengantisipasi adanya kredit macet. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini yaitu dengan menambah aspek yang diteliti dan dasar penilaian. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih mengetahui bagaimana kinerja dan kesehatan koperasi simpan pinjam. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan proses wawancara yang lebih mendalam sehingga dapat diketahui permasalahan terkait kinerja dan kesehatan yang lebih rinci serta dapat menambah cakupan wilayah penelitian misalnya KSP di Kabupaten yang ada di Bali ataupun KSP di Provinsi Bali, Sehingga hal ini nantinya dapat semakin memperkaya pengetahuan mengenai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan koperasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 19/Per/M.KUKM/XI/2008.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 21/Per/M.KUKM/XI/2008.
- Revrisond Baswir. (2000). *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Rohmaning Tyas, Alfi. 2014. *“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013.”* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono, Arif. 2009. *Panduan Praktis Dasar Analisa laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani, Yuni Astuti Dewi. 2015. *“Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012.”* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triwibowo, Angger. 2014. *“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Mapan Sejahtera” UNY Periode tahun 2009-2011”*. Skripsi. Pendidikan Ekonomi. FE UNY.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.